

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

M. Arifin dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi memberikan pengertian mengenai dakwah. Menurutnya “Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan (tingkah laku) dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan”. (Arifin, 1997:6)

Dengan kata lain bahwa dakwah adalah menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang lain dalam rangka mengadakan suatu perbaikan umat dari kondisi buruk kepada kondisi yang lebih baik. Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap umat muslim, tetapi jika dalam suatu lingkungan sudah ada yang melakukan maka gugurlah kewajiban tersebut. Oleh karena itu, berutunglah bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut, karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk

kepentingan pribadi mereka, isteri mereka atau nilai duniawi belaka, namun mereka membela dan menegakan agama (M. Natsir dan Basyirazhar, 1996:59)

Di alam perkembangan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Dituntut efektifitas dan efisiensi dalam pelaksana dakwah. Tidak hanya asal melaksanakan dakwah tapi harus dipikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak. Untuk itu disamping keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i sendiri tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarananya. Di alam pembangunan seperti ini banyak muncul instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan dakwah. Instrumen-instrumen tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah. Meliputi instrumen yang bersifat visual, auditif ataupun audio-visual (Slamet, 1994:50).

Dakwah tidak hanya harus disampaikan dengan pengajian-pengajian atau peringatan hari besar Islam dan tidak selalu bertempat di masjid-masjid, majlis taklim maupun tempat ibadah lainnya, sekarang ini banyak yang bisa digunakan sebagai media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu, dan internet. Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam, novel dan yang lainnya.

Dakwah melalui seni musik atau suara telah berkembang di dunia Islam. Seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah Swt., seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan

yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri (Hajir Tajiri 2015:121).

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, seni musik telah masuk ke Indonesia dan mengalami perkembangan yang cukup pesat yang tidak pernah surut, hal ini ditandai dengan banyaknya sebuah hasil karya musik yang dilahirkan dari para pencipta musik atau musisi karya seni. Bagi para penikmat musik, ini adalah sebuah konsumsi publik yang secara psikologis merupakan kebutuhan untuk hiburan, bahkan bisa merupakan semangat kehidupan, sedangkan bagi pencipta musik ini adalah ungkapan yang berkaitan dengan komunikasi ekspresif artinya harus diakui bahwa musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (ideologi) manusia. Meskipun akrab dengan dunia entertainment, tidak berarti musik menutup ranah kajian terhadap fenomena-fenomena lain, karena lirik lagu sendiri sering tampil dengan tema yang cukup beraneka ragam mulai dari masalah percintaan, perang, keindahan alam, kehidupan sehari-hari, seni budaya, agama, olah raga, diskriminasi wanita, seksualitas, sampai adat istiadat sekalipun. Namun dalam setiap tema lirik lagu harus ada pesan-pesan yang terkait didalamnya. Baik itu pesan moral, sosial, dakwah, spiritual, dan lain-lain.

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan (Wahyu Ilaihi, 2010:90).

Seperti yang telah dipaparkan oleh Wahyu Ilaihi, pesan mempunyai tiga komponen yakni : makna, symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Symbol yang terpenting adalah kata-kata (Bahasa) yang dapat mempersentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah dan sebagainya). Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatap muka, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, film, dan sebagainya. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

Dalam istilah dakwah, pesan dakwah atau materi adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri (Wahyu Ilaihi, 2010:20).

Pesan dakwah atau *maudu* adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya (Hafi Anshari, 1993:146).

Pendapat diatas sesuai dengan pendapat Endang Saepuddin Anshari (1991:192), materi dakwah adalah al-Islam (al-Qur'an dan al-Sunah) tentang berbagai soal prikehidupan dan penghidupan manusia.

Selanjutnya Muhaemin menjelaskan secara umum pokok isi al-Qur'an meliputi: 1). Akidah; aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu harus diimani atau diyakini menurut ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. 2). Ibadah; aspek ajaran Islam yang berhubungan

dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. 3). Muamalah; aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya. 4). Akhlak; aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya. 5). Sejarah; peristiwa-peristiwa perjalanan hidup yang sudah dialami umat manusia yang diterangkan dalam al-Qur'an untuk senantiasa diambil hikmah dan pelajarannya.6). Prinsip-prinsip pengetahuan dan teknologi; yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya. 7). Lain-lain baik berupa anjuran-anjuran, jani-janji, ataupun ancaman.

Menurut Asmuni Syukir (1983:65) pesan-pesan dakwah dapat dikategorikan dalam tiga bagian yaitu: 1). Akidah, yaitu yang berhubungan dengan keimanan akan ketauhidan Tuhan Yang Maha Esa dan kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya atau *hablumminallah*. 2). Akhlak, yaitu yang berhubungan dengan tindak tanduk atau kelakuan manusia, sifat dan watak serta perangai. 3). Syariah, yaitu yang berhubungan dengan ibadah sesuai syariat Islam.

Secara garis besar pesan dakeah yang termuat dala Al-Quran meliputi tiga pokok, yaitu : akidah, syariah, dan akhlak.

Pesan-pesan dakwah disampaikan tidak lepas dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi pesan-pesan (*message*) disampaikan (*encode*) kepada komunikan, kemudian komunikan menerima (*decode*) pesan-pesan tersebut, untuk kemudian ditafsir (*interpret*) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak

komunikator dalam bentuk pesan-pesan (*message*) berupa respon (*feedback*) tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan. Proses penafsiran akan menentukan tindakan yang mana tindakan tersebut ditentukan oleh positif atau negatifnya hasil penafsiran terhadap pesan tersebut.

Dalam dakwah islam seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik pendengarnya terutama seni suara, Al-Izzu bin Salam mengatakan, “Adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akhirat, tidak mengapa bahkan sunnah (Toha Yahya Umar, 1983:144).

Dakwah melalui seni musik memang banyak dilakukan oleh islam indonesia dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, seperti nasyid, kasidah, marawis, dangdut, pop, reggae, balada atau country, bahkan musik beraliran keras, seperti rock juga dapat dijadikan media dakwah (Hajir Tajiri 2015:122).

Menurut Deddy Mulyana (2009:24) Lirik lagu dapat menjadi komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. Jadi sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh si pencipta.

Sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu, lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh penciptanya. Realitas inilah yang mengilhami seorang pencipta dalam membuat lirik lagu, salah satu realitas yang ada di masyarakat kita saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius.

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur si penerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu.

Musik juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan (Sidi Gazalba, 1998 :186).

Dalam penyampaian dakwah perlu menggunakan alat bantu yang berupa media guna mempermudah penyampaian pesan dakwah pada sasaran. Bentuk media juga bermacam-macam, dapat berbentuk media cetak, elektronik, tulisan, dan yang dilakukan oleh Iwan Fals yang termuat dalam album suara hati yang sarat akan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan. Iwan Fals menyampaikan pesan tersebut melalui lagu atau musik.

Setiap musik ataupun lirik yang dikandungnya memiliki tujuan dan maksud tertentu dalam penciptaannya. Kemudian dalam perspektif religiusitas, musik memberikan peran tersendiri bagi pemeluk agama. Hingga setiap orang pasti memiliki satu lagu yang menjadi motivasi khusus dalam hidupnya. Lagu-lagu religi pun sekarang sudah banyak diproduksi dan dinikmati dari segala kalangan.

Penelitian ini bermaksud mencari kebenaran dan makna akan fungsi musik yang mampu menjadi sebuah alternatif penyampaian pesan dakwah dengan balutan aliran musik yang sangat membumi. Dalam penelitian ini, lagu-lagu Iwan Fals yang akan menjadi kajian utama dari peneliti, sebab baik dari lagu dan liriknya Iwan Fals selalu memberikan kesan profokatif positif yang selalu menjadi sumber inspiratif bagi pendengarnya. Dalam teks lagu-lagu Iwan Fals sangat berani menantang, mengkritik sesuatu hal yang mungkin tidak berani dilakukan oleh musisi lainnya. Sepak terjang Iwan Fals tidaklah berjalan mulus, dengan ciri khasnya menciptakan sebuah lagu dengan kritik yang tajam.

Iwan Fals yang sudah dikenal dengan lagunya yang penuh dengan kritik sosial, fakta kehidupan, politik hingga cinta. Peneliti menganalisis teks lagu Iwan Fals untuk mengetahui apakah Iwan Fals tidak sekedar mengkritik sosial, namun

juga ada pesan dakwah di dalam lagunya. Seperti yang terdapat pada lirik hadapi saja yang terdapat dalam album suara hati karya iwan fals berikut ini :

*Relakan yang terjadi
Tak kan kembali
Ia sudah miliknya
Bukan milik kita lagi*

*Tak perlu menangis
Tak perlu bersedih
Tak perlu tak perlu sedu sedan itu
Hadapi saja*

*Pasrah pada ilahi
Hanya itu yang kita bisa
Ambil hikmahnya
Ambil indahnya*

*Cobalah menari
Cobalah bernyanyi
Cobalah cobalah mulai detik ini
Hadapi saja*

*Hilang memang hilang
Wajahnya terus terbayang
Berjumpa di mimpi
Kau ajak aku
Tuk menari bernyanyi
Bersama bidadari, malaikat
Dan penghuni surga*



Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan wacana bagi penulis untuk meneliti tentang grup band Iwan Fals dalam album suara hati yang melakukan misi dakwah melalui media musik dan syair lagu yang dijadikan sebagai media alternatif dan suatu pendekatan dalam misi dakwahnya. Hanya saja masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara menyusun atau mengemas sebuah syair lagu serta menyampaikannya secara baik serta dapat diterima tanpa harus memaksanya secara ekstrim, sehingga misi dakwah tepat sasaran dan sesuai

dengan apa yang ingin dicapai. Penelitian yang ingin dilakukan merupakan penelitian terhadap album suara hati karya Iwan Fals. Dari latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul “analisis isi pesan-pesan dakwah dalam album suara hati (studi terhadap syair-syair lagu karya Iwan Fals)”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam album suara hati, maka dari masalah pokok tersebut secara spesifik dapat terselesaikan dengan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kategorisasi pesan dakwah pada album suara hati ?
- 2) Bagaimana struktur pesan dakwah pada album suara hati ?
- 3) Bagaimana himbuan pesan dakwah pada album suara hati ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui kategorisasi pesan dakwah pada album suara hati.
- 2) Mengetahui struktur pesan dakwah pada album suara hati.
- 3) Mengetahui himbuan pesan dakwah pada album suara hati.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

- 1). Dengan penelitian ini diharapkan bahwa lirik lagu dapat dijadikan sebagai sebuah media dakwah yang dapat mengemban misi dakwah dengan terealiasinya peran musik sebagai sarana dakwah.

2). Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui media musik atau lagu-lagu dalam bentuk esan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu.

1.4.2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini dapat memperbanyak jenis penelitian komunikasi yang menggunakan media musik yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga dapat memperkaya khazanah ilmiah dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

1.5. Landasan Pemikiran

Dalam menentukan judul ini skripsi ini, sebelumnya peneliti sudah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta ke perpustakaan utama UIN Bandung. Peneliti belum menemukan judul skripsi mahasiswa/i yang hamper serupa. Ada beberapa skripsi yang serupa namun factor yang berbeda dengan yang diteliti peneliti, studi penelitian tersebut yakni :

- 1) Skripsi yang berjudul : analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu grup musik vegetos album kuatkan aku oleh achmad anwar sjadad.
- 2) Skripsi yang berjudul : analisis isi pesan dakwah pada album “jalan kebenaran” grup band gigi oleh Leli Rohimah.
- 3) Skripsi yang berjudul : dakwah melalui musik (analisis isi pesan dakwah lagu “satu” dalam album lascar cinta karya Ahmad Dhani oleh Dimas Surya P.D.

1.5.1. Landasan Teori

Analisis Isi (*Content Analysis*) Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara

sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. (Rachmat Kriyantono, 2010:232-233)

Berdasarkan definisi diatas mengandung tiga prinsip analisis isi, yaitu :

1.5.1.1.Prinsip Sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isis yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset. Peneliti tidak hanya meneliti satu lagu yang disukai tetapi akan meneliti seluruh lagu yang terdapat pada album suara hati karya Iwan Fals.

1.5.1.2. Prinsip Objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya beda. Dalam pembahasan selanjutnya akan ditulis sejarah tentang pembuat album suara hati, aan tetapi akan lebih banyak membahas syai-syair lagu Iwan Fals secara mendalam. Dan peneliti akan mencoba mengulas lebih detail berdasarkan data yang terkumpul.

1.5.1.3. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) album suara hati bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti

menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara objektif, sistematis, dan relevan (Subrayogo, 2001:6).

1.5.2. Kerangka Konseptual

1.5.2.1. Pesan Dakwah

Pesan-pesan dakwah merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam merumuskan pesan-pesan dakwah pihak komunikator harus menyesuaikan dan mengarahkan pesan-pesan tersebut sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari komunikannya (Toto Tasmara, 1999:72)

Materi dakwah yang begitu luas dan kompleks tentu saja memerlukan pilihan yang cermat disamping perlunya memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat dan harus diadakan prioritas-prioritas, sebab demikian banyak materi itu tidak mungkin semuanya dapat diserap atau dikerjakan sekaligus. Materi yang disampaikan oleh seorang dai harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Sedangkan menurut Wahyu Ilahi (2010:101-10) Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwa secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu :

1.5.2.1.1. Pesan Akidah

1) Iman kepada Allah Swt. 2). Iman kepada malaikat-Nya 3). Iman kepadakitab-kitab-Nya 4). Iman kepada Rasul-rasul-Nya 5). Iman kepada hari akhir. 6) Iman kepada Qadha –Qadha

1.5.2.1.2. Pesan Syariah

1). Ibadah : thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. 2). Muamalah : (1). Hukum perdata meliputi Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris. (2). Hukum Publik meliputi : hukum pidana, Hukum Negara, hukum perang dan damai.

1.5.2.1.3. Pesan Akhlak

1). Akhlak terhadap Allah Swt., 2). Akhlak terhadap makhluk yang meliputi : (1). Akhlak terhadap manusia : diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. (2). Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut : lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015 : 80-81).

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada : album suara hati.

Penelitian ini dilakukan karena : 1). Lokasi penelitian (album ini mudah ditemukan sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. 2). Setelah saya mendengarkan album suara hati memiliki makna religious yang tinggi sehingga menarik untuk diteliti sejauh mana pesan dalam album suara hati.

1.6.2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008;187) Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan .

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

1.7. Jenis data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

1.7.1. Data Kualitatif

Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996:2). Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian yang meliputi : biografi Iwan Fals, album suara hati. Serta kategorisasi pesan, struktur pesan, dan imbauan pesan dalam album suara hati.

1.7.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010:15)

1.8. Sumber data

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1.8.1 Data primer

Data primer yaitu data utama yang menjadi bahan penelitian dan bersumber langsung dari narasumber tanpa dikutip dan diterjemahkan oleh orang lain, dalam konteks penelitian ini data primer yang dimaksud adalah Iwan Fals.

1.8.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil pencarian berupa dokumen, buku, majalah dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui :

1.9.1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2006:231).

Teknik ini akan dilakukan dengan cara mencari catatan, buku, majalah, arsip atau yang lainnya yang berkaitan dengan teks lagu Iwan Fals.

1.10. Teknik Analisis Data

Untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti maka perlu adanya analisis data. Proses analisis merupakan usaha menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Miles dan Haberman (dalam Gunawan, 2013, hlm.210) menemukan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1). Reduksi data (*data reduction*) 2). Paparan data (*data display*) 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1). Mencari data 2). Mengolah data 3). Mendeskripsikan data yang telah didapat 4). Menginterpretasikan pesan-pesan dakwah dalam teks lagu Iwan Fals 5). Membuat kesimpulan dari hasil pembahasan.

